

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini menyebabkan persaingan antar entitas bisnis juga semakin ketat. Sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik agar menarik minat investor untuk mempertahankan posisi dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya, apakah suatu perusahaan tersebut akan memberi dampak keuangan yang positif atau tidak dari keputusan investasi yang akan dilakukan.

Salah satu yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi menurut Harnanto (2003;444). Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, dan salah satu tindakan yang dilakukan adalah manajemen laba.

Sulistiyanto (2008;6) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Manajemen laba dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan menurut Subramanyam dan Wild (2010;86). Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (Irawan, 2013). Dan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, perputaran aset dan *free cash flow*.

Ukuran perusahaan (*size*) memiliki korelasi dengan manajemen laba karena telah banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian oleh peneliti di bidang akuntansi. Hasil penelitian yang diperoleh Triainggid dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan semakin besar kemungkinan adanya praktek manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan Murtadlo dan Muflichia (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena terdapat perbedaan antara hasil penelitian dan teori yang ada, maka perlu

dilakukan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase menurut Nabella (2012;2). Dengan kata lain komisi institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian Astari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Diana (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional bertentangan dengan teori yang dijelaskan, kemungkinan penyebab variabel penelitian belum sepenuhnya berperan sebagai alat monitoring.

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan menurut Helfert (1996;97). Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio *laverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Dalam penelitian Yunila (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Latifah (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen laba.

Perputaran total aset (*turnover asset*) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasikan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya menurut Syamsuddin (2009;19). Penelitian Rusli (2011) meneliti hubungan *turnover asset* dengan EBIT perusahaan kaitannya dengan praktek manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara *turnover asset* dengan EBIT perusahaan, dimana EBIT dapat memprediksi laba masa depan sehingga dapat mempengaruhi praktek manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Rachman (2015) menyatakan bahwa perputaran aset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan penjualan hasil dari pemanfaatan aset sendiri cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* menurut Sawir (2004;94). Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, hal tersebut dikarenakan perusahaan terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar menurut Chung *et al* (2005). Penelitian Agustia (2013) menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal serupa yang dilakukan Rachman (2015) menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan

perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan penelitian. Penulis bertujuan mengadakan penelitian dengan variabel berupa Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, perputaran aset, *free cash flow* dan manajemen laba, dengan tujuan untuk membuktikan perbedaan yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang besar yang berpengaruh besar terhadap perekonomian negara. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Perputaran Aset, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah perputaran aset berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, perputaran aset dan *free cash flow* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam investasi yang akan dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi maupun pengalaman yang berkaitan dengan manajemen laba untuk menentukan investasi atau pelajaran kuliah yang selama ini di berikan dan dipelajari.

2. Bagi pemakai laporan keuangan dan lingkungan perusahaan

Bagi pemakai laporan keuangan dan lingkungan perusahaan dapat memahami tentang manajemen laba dan dapat menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan perusahaan di mata publik dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun kontribusi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam manajemen laba dan juga sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014 ”. Penelitian ini mengambil tiga variabel, yakni variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *leverage*.

Selain mengambil variabel yang digunakan oleh Diana (2016), penelitian ini juga mengambil variabel yang digunakan oleh Rachman (2015) dengan menambahkan variabel perputaran aset dan *free cash flow*, yakni variabel perputaran aset dan *free cash flow* dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, *Free Cash Flow*, ROA Dan Perputaran Aset Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain perbedaan variabel penelitian juga berbeda dalam segi periode penelitian dan objek penelitian, yakni periode 2014-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.